

PERILAKU IBU DALAM MEMANDIKAN BAYI BARU LAHIR DI KECAMATAN ULUMANDA KABUPATEN MAJENE

Nurmadinah Syarif
(Poltekkes Kemenkes Mamuju)
Ashriady
(Poltekkes Kemenkes Mamuju)
ashriady.abumuadz@gmail.com
Sartika Mansur
(Poltekkes Kemenkes Mamuju)
Nurliani
(Poltekkes Kemenkes Mamuju)
Nurma Mahfud
(Poltekkes Kemenkes Mamuju)

ABSTRAK

Apabila bayi dimandikan segera saat lahir akan mengakibatkan bayi mengalami hipotermia. Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan perilaku ibu dalam memandikan Bayi Baru Lahir di Kecamatan Ulumanda. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif di Kecamatan Ulumanda pada Bulan September – Oktober 2017. Jumlah informan 7 orang, terdiri dari ibu yang memiliki bayi berusia 0-28 hari dan bidan yang telah tinggal lebih dari 2 tahun di lokasi penelitian. Pengumpulan data melalui wawancara mendalam berdasarkan hasil observasi terhadap informan utama dalam memandikan bayi baru lahir, wawancara kepada informan review untuk mengetahui proses pendampingan yang telah diberikan kepada ibu tentang metode memandikan bayi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ditemukan beberapa perilaku ibu yang tidak sesuai prosedur seperti sebagian besar informan tidak melakukan cuci tangan sebelum memandikan bayi, tidak membersihkan tali pusat dengan kapas basah, tidak merapikan alat-alat mandi setelah selesai mandi dan tidak mencuci tangan setelah memandikan bayi. Sebagian besar bayi dimandikan nenek karena ibu belum memiliki pengalaman, Ibu telah mempersiapkan perlengkapan yang akan digunakan pada saat dan setelah memandikan bayi. Tujuan memandikan bayi menurut ibu dikaitkan dengan kesehatan dan kebersihan bayi. Sebagian besar ibu melakukan pemijatan saat memandikan bayi sesuai dengan arahan bidan.

*Kata kunci:
Perilaku ibu, Memandikan bayi, Bayi baru lahir*

PENDAHULUAN

Memandikan bayi merupakan upaya yang dilakukan untuk menjaga agar bayi bersih, terasa segar, dan mencegah kemungkinan terjadinya infeksi. Prinsip dalam memandikan bayi yang harus diperhatikan adalah menjaga jangan sampai bayi kedinginan serta kemasukan air ke hidung, mulut, atau telinga yang dapat mengakibatkan aspirasi (Hidayat, 2009).

Memandikan bayi baru lahir bukanlah hal yang mudah, terutama bagi ibu baru. Dibutuhkan ekstra hati-hati serta persiapan yang benar agar mandi si kecil tak hanya berjalan lancar namun juga menyenangkan bagi mereka (Lee, 2009). Bayi akan mudah kehilangan panas dan bisa terjadi hipotermi apabila terlalu lama melakukan kontak dengan udara secara langsung tanpa menggunakan alat pelindung. Memandikan bayi dengan cara yang salah dapat mengakibatkan kondisi yang buruk seperti celaka (jatuh dan tenggelam), air masuk ke dalam telinga atau hidung dan dapat mengalami hipotermi (Deswani, 2010).

WHO memperkirakan hampir sekitar 98% dari lima juta kematian neonatal terjadi di negara berkembang. Lebih dari dua pertiga kematian itu terjadi pada periode neonatal dini dan 42% kematian neonatal disebabkan infeksi seperti: sepsis, tetanus neonatorum, meningitis, pneumonia, dan diare (Imral chair, 2007). Angka kematian sepsis neonatorum menurut Depkes RI cukup tinggi yaitu sekitar 13-50% dari angka kematian bayi baru lahir. Masalah yang sering timbul sebagai komplikasi sepsis neonatorum adalah meningitis, kejang, hipotermi, hiperbilirubinemia, gangguan nafas, dan minum (Depkes, 2007).

Bayi berat badan lahir rendah adalah bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram. Bayi yang lahir dengan berat badan rendah perlu penanganan yang serius karena pada kondisi tersebut bayi mudah sekali mengalami hipotermi yang biasanya akan menjadi penyebab kematian. Distribusi Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) menurut Jenis Kelamin di Propinsi Sulawesi Barat tahun 2013 yaitu dari 24,271 kelahiran hidup terdapat 1.024 (4,3%) BBLR. Untuk Kabupaten Majene dari 3.570 kelahiran hidup terdapat 286 (8,0%) BBLR (Profil Kesehatan Kabupaten Mamuju, 2013).

Apabila bayi dimandikan segera saat lahir akan mengakibatkan bayi mengalami

hipotermia, karena suhu tubuh bayi yang belum normal apabila kontak dengan air akan mengakibatkan hilangnya panas tubuh bayi karena terserap oleh air. Suhu tubuh bayi akan turun dan aliran darah terganggu, bayi akan kekurangan oksigen dengan ditandai warna kulit tubuh yang membiru. Sehingga pertumbuhan sel-sel tubuh bayi terganggu akibat tidak lancarnya oksigen dalam tubuh bayi baru lahir (Wiwik, 2010).

Berdasarkan masalah tersebut diatas, penulis tertarik untuk meneliti “Gambaran Perilaku Ibu dalam Memandikan Bayi Baru Lahir di Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Alasan memilih jenis penelitian ini adalah karena penelitian kualitatif berfungsi untuk meneliti sesuatu dari segi prosesnya dan berfungsi untuk keperluan evaluasi (Moleong, 2006). Lokasi penelitian adalah Kelurahan di Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene pada Bulan September – Oktober 2017. Informan utama adalah Ibu yang memiliki anak bayi berusia 0 – 28 hari yang diobservasi saat memandikan bayi. Informan review adalah Bidan yang telah berada/tinggal sudah lebih dari 2 tahun pada lokasi penelitian. Penarikan sampel informan dengan menggunakan *purposive sampling* yang memenuhi kriteria informan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi untuk melihat tindakan yang dilakukan Ibu dalam memandikan bayi sehingga dapat diketahui tahapan yang dilakukan informan utama dalam memandikan bayi. Peneliti juga melakukan wawancara mendalam berdasarkan hasil observasi terhadap informan utama dalam memandikan bayi baru lahir. Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada informan review untuk mengetahui informasi atau proses pendampingan yang telah diberikan kepada Ibu tentang metode memandikan bayi.

Analisis data yang digunakan adalah *content analysis*. Menurut Neuman (2000) dalam (Afifah, 2008) *content analysis* adalah teknik mengumpulkan data dan kemudian dilakukan analisis terhadap isi naskah atau hasil data yang diperoleh untuk kemudian dibandingkan dengan teori-teori pada tunjauan kepustakaan atau hasil penelitian terdahulu.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 04 September sampai 04 Oktober 2017 di Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene. Target informan adalah Ibu yang memiliki anak bayi berusia 0 – 28 hari dan bidan yang telah berada/tinggal sudah lebih dari 2 tahun pada lokasi penelitian.

Tabel 1. Karakteristik Informan Perilaku Ibu dalam Memandikan Bayi Baru Lahir Di Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene

Informan	Umur	Status	Pendi-dikan	Metode	Waktu
Msrw	21 tahun	Ibu	SLTA	Wawancara, observasi	04 Sept 17
Rtn	18 tahun	Ibu	SMP	Wawancara, observasi	05 Sept 17
Mmrw	24 tahun	Ibu	SLTA	Wawancara, observasi	16 Sept 17
Hnf	36 tahun	Ibu	SLTA	Wawancara, observasi	17 Sept 17
Rhm	20 tahun	Ibu	SLTA	Wawancara	17 Sept 17
Dhnr	42 tahun	Bidan	S1	Wawancara	30 Sept 17
Nrjn	28 tahun	Bidan	D3	Wawancara	30 Sept 17

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap perilaku ibu dalam memandikan Bayi Baru Lahir di Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene menunjukkan bahwa masih ditemukan beberapa hal yang tidak sesuai prosedur apabila dibandingkan dengan lembar checklist yang disediakan peneliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak melakukan cuci tangan sebelum memandikan bayi, tidak membersihkan tali pusat dengan kapas basah. Selain itu, sebagian besar informan juga tidak merapikan alat-alat mandi setelah selesai mandi termasuk tidak mencuci tangan setelah memandikan bayi.

Selain beberapa hal tersebut, perilaku ibu dalam memandikan Bayi Baru Lahir di Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene telah dilakukan sesuai dengan prosedur atau kebiasaan para ibu dalam memandikan bayi pada umumnya. Sebagian besar informan saat memandikan bayi, mereka mengeramasi rambut bayi dengan shampoo, membersihkan tubuh bayi dengan sabun, membersihkan kepala dan badan bayi bagian depan serta membalikkan badan bayi. Selain itu, sebagian besar informan juga menunjukkan perilaku setelah

memandikan bayi yaitu mengeringkan tubuh bayi dengan handuk dan merapikan bayi serta membungkus bayi segera dengan selimut/kain bedong yang bersih dan kering.

Persiapan Memandikan Bayi

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi bahwa sebagian besar yang memandikan bayi ibu adalah orang tuanya (nenek), sebagaimana pernyataan informan berikut:

"...bukan saya kasi mandi, itu neneknya..."
(Mrnw, 24 Thn, SLTA)

"Ibu yang sering memandikan, jam 06 sudah dikasi mandi..." (Rtn, 18 Thn, SMP)

"...mamaku yang mandikan..." (Hnf, 36 Thn, SLTA)

"mamaku,...saya belum tahu, anak pertama"
(Rhm, 20 Thn, SLTA)

Akan tetapi berdasarkan informasi yang diperoleh, ibu tersebut memiliki kemauan untuk belajar agar bisa memandikan bayinya, sebagaimana pernyataan informan berikut:

"...kemauan ada untuk memandikan, belajar..." (Msrw, 21 Thn, SLTA)

Berdasarkan Informasi yang diperoleh dari Bidan, bahwa pendekatan yang dilakukan kepada Ibu dalam mengajari cara memandikan bayi disampaikan dengan cara bertahap sehingga ibunya bisa menerima dengan baik. Ketika ibunya merasa takut, bidan memberikan bimbingan dengan contoh memandikan, dan ibunya pun memberikan respon yang baik, sebagaimana pernyataan berikut:

"...Iya, kan diajari ji juga caranya itu. Jadi klo misalnya ada salah, tidak langsung dibilang salah. Tapi biarkan saja dulu kemudian ke 2 kalinya, nanti saya yang mandikan, tapi rata-rata ibunya yang disini sudah pengalaman mi semua, tinggal kita liat saja" (Dhnr, 42 Thn, S1).

"Klo takut-takut toh, kan kukasi mandi dulu pertamanya to satu kali, biasanya kan ke tiga empat kalinya kan dia mi to, kasi begini caranya, supaya tidak masuk... begini... begini...Responnya masyarakat baik ji"
(Nrnj, 28 Thn, DIII).

Sebelum memandikan bayi, ibu mempersiapkan perlengkapan (peralatan) yang akan digunakan pada saat memandikan, sebagaimana pernyataan informan berikut:

"Yang disediakan itu, air hangat, terus sabunnya, terus baskom, terus itu baki, kaya sarung juga itu dibawahnya, samponya"
(Msrw, 21 Thn, SLTA)

"Sabun, handuk, air hangat, pake kappara..."
(Hnf, 36 Thn, SLTA)

"Baskom, sabun, yeah sampo, baki untuk dikasi turun, ada sarung-sarung bayi, yeah air hangat" (Mrnw, 24 Thn, SLTA).

"sabun, air hangat, shampoo, baskom, sarung, cuman itumi saja..." (Rtn, 18 Thn, SMP).

Ibu juga mempersiapkan beberapa perlengkapan setelah memandikan, sebagaimana pernyataan informan berikut:

"Yang disiapkan klo sudah dimandikan, iya anu...bajunya, minyak kayu putih, anna popok mi, sarung, selimut" (Hnf, 36 Thn, SLTA).

"Iya bedak, handuk juga, baru minyak telon, pakean" (Msrw, 21 Thn, SLTA).

"Yang disiapkan handuk, bajunya, celana, kaos-kaosnya, kaos tangan, kaos kaki, minyak kayu putihnya, bedaknya" (Mrnw, 24 Thn, SLTA).

"minyak kayu putih, babi oil supaya tidak merah-merah, bedak, pakean" (Rtn, 18 Thn, SMP).

Sebagian besar ibu memiliki kebiasaan menggunakan *kappara* (baki/nampan/talam) dalam memandikan bayi sebagaimana pernyataan informan berikut:

"Baki, supaya tidak langsung tersentuh langsung kulit bayi" (Msrw, 21 Thn, SLTA)

"Supaya tidak langsung tersentuh lantai"
(Hnf, 36 Thn, SLTA)

"klo barusan lahir kan pakai baki, pusatnya kan ditakutin, nanti agak besar klo pakai baskon, menurut saya itu..." (Rtn, 18 Thn, SMP).

Memandikan Bayi

Berdasarkan hasil wawancara, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan memandikan bayi menurut ibu di Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene dikaitkan dengan kesehatan dan kebersihan bayi, sebagaimana pernyataan informan berikut ini:

"....dimandii supaya bersih ih, enak juga narasa, supaya cantik, enak juga narasa tidurnya" (Mrnw, 24 Thn, SLTA).

"... dimandi supaya sehat, bersih" (Msrw, 21 Thn, SLTA).

"...supaya bersih" (Hnf, 36 Thn, SLTA).

"Ya...supaya ada kesehatan..." (Rtn, 18 Thn, SMP).

Dalam memandikan bayi, sebagian besar ibu bayi menjawab bahwa mereka melakukan pemijatan bayi walaupun metode masing-masing ibu berbeda. Ada yang melakukan pemijatan sebelum memandikan, ada juga yang melakukan pemijatan saat memandikan atau setelah memandikan, dapat dilihat dalam kutipan berikut ini:

"Dikasi air dulu pakai tangan, sudah dikasi air baru disabuni toh kemudian dipijit-pijit, biasanna indoo, anna maloaih nasadding, nipakadoro (dikasi lurus) tanganna, anna adde pekko" (Msrw, 21 Thn, SLTA).

"Dianu dulu, diurut-urut dulu, baru disiram air pakai tangan, supaya diluruskan badannya, anak-anak kecil itu harus diurut supaya bagus, supaya malolo, makkanja" (Mrnw, 24 Thn, SLTA).

"Kepala duluan kukasih mandi, baru turun ke badannya, baru di kakinya, sementara mandi dipijat-pijat supaya bagus badannya, supaya tidak kaki O, supaya pintar nanti menari kalau besar ih" (Hnf, 36 Thn, SLTA).

Alasan para ibu melakukan pemijatan saat memandikan bayi, selain karena diajarkan oleh orang tua mereka juga dicontohkan atau pernah disampaikan oleh bidan. Hal ini sesuai dengan pernyataan bidan berikut ini:

"Kalau yang beratnya diatas 2,7 Kg yeah dimandikan seperti biasa, dishampoi, kemudian sudah itu disabuni sambil dipijit, langkah pertama itu kepalanya dulu, kemudian pergi dileher, turun di tangan, di perut kemudian kita ke belakang kaki, terakhir itu kemaluannya" (Dhnr, 42 Thn, S1).

PEMBAHASAN

Persiapan Memandikan Bayi

Persiapan memandikan bayi merupakan tindakan yang dilakukan Ibu dalam mempersiapkan perlengkapan bayi yang meliputi perlengkapan mandi dan perlengkapan setelah mandi. Sebelum aktivitas mandi dilakukan diperlukan beberapa persiapan (Eveline, 2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Johnson's, salah satu perusahaan produk perawatan bayi, bekerja sama dengan Harris Poll menemukan fakta menarik seputar ritual memandikan bayi. Di Indonesia terkadang peran memandikan bayi diberikan kepada orang lain. Secara rinci, tugas memandikan bayi umumnya dilimpahkan kepada kakek-nenek 15%, pengasuh 11%, dan anggota keluarga lainnya 8% (Ramadhan, 2015).

Dalam penelitian ini, informan beralasan karena ibu belum memiliki pengalaman dalam memandikan bayi disebabkan karena baru pertama kali melahirkan. Menurut Maryunani, dkk tahun 2008, merawat kebersihan bayi khususnya cara memandikan bayi memiliki tantangan tersendiri bagi para orang tua terutama bila mereka baru pertama kali mempunyai seorang bayi. Tidak sedikit dari mereka yang tidak mengetahui bagaimana cara memandikan bayi yang benar sehingga mereka menyerahkan semua urusan memandikan bayi kepada pengasuh bayi atau kepada neneknya (Andriani, 2012).

Dalam memandikan bayi diperlukan peralatan dan bahan khusus untuk bayi yang terpisah penggunaan dan penyimpanannya dengan orang dewasa. Peralatan dan bahan harus dijaga kebersihannya dan disesuaikan dengan kondisi bayi agar tidak menimbulkan gangguan kesehatan baik berupa infeksi bakteri, virus, iritasi dan alergi pada bayi yang masih sangat peka. Peralatan yang sudah selesai dipergunakan dibersihkan dan diletakkan kembali ke tempat semula (Kemendikbud, 2015). Berdasarkan hasil observasi hal ini tidak sepenuhnya berjalan di Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene.

Penggunaan nampun (baki) termasuk faktor kebiasaan, yang diajarkan nenek secara turun temurun dalam memandikan bayi. Pemakaian nampun banyak digunakan di beberapa daerah dalam upacara ritual termasuk penyambutan bayi baru lahir. Seperti yang dilakukan di daerah Kalimantan Barat, setelah dimandikan, bayi diadzankan dan diiqamatkan sesuai dengan jenis kelamin, sebagian orang tua juga memberikan sesuatu yang manis seperti madu. Setelah itu, bayi diletakkan di atas talam, orang tua atau bidannya mengelilingi anak tersebut dengan buah kelapa yang diketuk-ketukkan dengan alu penumbuk

lesung sebanyak tujuh putaran (Hermansyah, 2010).

Memandikan Bayi

Tujuan memandikan bayi adalah membersihkan bayi yang berlumuran darah, lendir, mekonium atau kotoran bayi yang warnanya hitam kental, air ketuban, dan lemak berwarna putih yang kelihatan sangat menjijikkan (Prawirohardjo, 2014).

Menurut Choirunisa (2009), mandi mempunyai manfaat yang sangat bagus untuk kebersihan dan kesehatan bayi, mandi akan membersihkan rasa nyaman bagi tubuh bayi. Bayi sering mengalami gangguan pada kulit, diantaranya adalah biang keringat, eksim popok, dan eksim susu. Dimana masalah-masalah ini bisa diatasi dengan mudah (Zuliyanti, 2015).

Pijat bayi merupakan budaya pengasuhan anak zaman kuno yang hingga kini masih dilestarikan di seluruh dunia. Penelitian medis terbaru telah membuktikan banyaknya manfaat pijat bayi. Pijat bayi bermanfaat merangsang syaraf motorik, memperbaiki pola tidur, membantu pencernaan dan meningkatkan ketenangan emosional, selain itu juga menyehatkan tubuh dan otot-ototnya. Bayi yang dipijat dengan baik dan teratur dapat tumbuh lebih sehat dan berkembang lebih baik (Azz, 2012).

Menurut Mathew T. Puspanjono (2011), pijatan yang dilakukan sebelum bayi mandi lalu dilanjutkan dengan mandi akan membuat bayi merasa lebih segar serta nyaman. Kondisi ini akan membuatnya lebih mudah makan dan tidur lebih nyenyak serta meningkatkan ikatan antara orangtua dengan anak karena adanya kontak kulit (Bararah, 2011).

Dokter spesialis anak, Bernie Endiarini Medise mengatakan bahwa pijat bayi mesti dilakukan pada waktu yang tepat dan tak perlu terlalu lama. Waktu paling tepat untuk pijat bayi adalah sebelum mandi, sesudah mandi, dan sebelum tidur. Cukup lakukan pijat bayi selama kurang lebih 15 menit sebanyak tiga kali sehari (Medise, 2017).

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Berdasarkan hasil observasi dalam memandikan Bayi Baru Lahir di Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene masih ditemukan beberapa perilaku ibu yang tidak

sesuai prosedur seperti sebagian besar informan tidak melakukan cuci tangan sebelum memandikan bayi, tidak membersihkan tali pusat dengan kapas basah, tidak merapikan alat-alat mandi setelah selesai mandi dan tidak mencuci tangan setelah memandikan bayi. Sebagian besar informan mengeramasi rambut bayi dengan shampoo, membersihkan tubuh bayi dengan sabun, membersihkan kepala dan badan bayi bagian depan serta membalikkan badan bayi, mengeringkan tubuh bayi dengan handuk dan merapikan bayi serta membungkus bayi segera dengan selimut/kain bedong yang bersih dan kering. Sebagian besar bayi dimandikan oleh nenek disebabkan ibu belum memiliki pengalaman dalam memandikan bayi karena baru pertama kali melahirkan namun terdapat kemaun ibu untuk belajar.

Ibu telah mempersiapkan perlengkapan yang akan digunakan pada saat dan setelah memandikan bayi. Tujuan memandikan bayi menurut ibu di Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene dikaitkan dengan kesehatan dan kebersihan bayi. Sebagian besar ibu melakukan pemijatan sewaktu memandikan bayi sesuai dengan arahan dari bidan.

Diharapkan agar bidan dapat memberikan informasi yang lebih lengkap tentang cara memandikan bayi yang baik dan benar kepada ibu terutama ibu yang baru pertama kali melahirkan. Pentingnya ibu bayi mengetahui cara memandikan bayi yang benar sehingga dapat dilakukan langsung oleh ibu tanpa harus ada rasa canggung, takut, khawatir akan mengalami kesalahan dalam memandikan bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, E. (2008). Perilaku Petugas Kesehatan dalam Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada Pasien di Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Mutiara Bunda Ciledug Tangerang. Jakarta.
- Andriani, W. (2012). Gambaran Kemampuan Ibu Primipara dalam Memandikan Bayi di Kelurahan Polewali Kabupaten Polman. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Retrieved from http://repositori.uin-alauddin.ac.id/3191/1/wiwik_andriani.pdf
- Azz, C. A. (2012). Segalanya Bayi. Bantul: Syura Media Utama.
- Bararah, V. F. (2011). Beri si Kecil Pijatan 5

- Menit Sebelum Mandi. Detik Health. Jakarta. Retrieved from <https://health.detik.com/read/2011/07/04/091331/1673636/764/berisi-kecil-pijatan-5-menit-sebelum-mandi>
- Eveline. (2010). Panduan Pintar Merawat Bayi dan Balita. Jakarta: PT Wahyu Media.
- Hermansyah. (2010). Ilmu Gaib di Kalimantan Barat. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia (KPG). Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=>
- Hidayat, A. (2009). Asuhan Neonatus Bayi dan Balita. Jakarta: Buku Kodokteran EGC.
- Kemendikbud. (2015). Merawat Bayi untuk Baby Sitter Yuniior (Cetakan I). Jakarta: Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat. Retrieved from http://www.infokursus.net/download/180316112601_BABY_SITTER_B5.pdf
- Lee, N. (2009). Cara Pintar Merawat Bayi 0 – 12 Bulan Panduan Bagi Ibu Cerdas. Yogyakarta: 9months Publishing.
- Medise, B. E. (2017). Mau Pijat Bayi, Ketahui Teknik dan Waktu yang Tepat. Tempo.Co. Jakarta. Retrieved from <https://cantik.tempo.co/read/880335/mau-pijat-bayi-ketahui-teknik-dan-waktu-yang-tepat>
- Prawirohardjo, S. (2014). Ilmu Kebidanan. Yogyakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Ramadhan, R. S. (2015, February). Alasan Mengapa Orang Tua Wajib Mandikan Anaknya Sendiri. CNN Indonesia. Retrieved from <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20150226163540-255-35163/alasan-mengapa-orang-tua-wajib-mandikan-anaknya-sendiri/>
- Wiwik. (2010). Hipotermi. Retrieved July 22, 2017, from <http://www.asuhankeperawatan.10.cc/2010/07/hipotermi.html>
- Zuliyanti, N. I. (2015). Hubungan Penyuluhan Memandikan Bayi terhadap Cara Ibu Memandikan Bayinya di Puskesmas Banyuurip Kabupaten Purworejo. Jurnal Komunikasi Kesehatan, 6(1). Retrieved from <http://e-journal.akbid-purworejo.ac.id/index.php/jkk10/article/view/109>.